

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan potensi dan asset terbesar dalam sebuah pembangunan bangsa. Pemikiran cemerlang, idealisme yang tinggi dan tenaga cukup banyak membuat seorang pemuda menjadi promotor yang handal dalam sebuah organisasi yang diikutinya. Oleh karena itu, membangun pemuda agar memiliki sikap yang baik dan memiliki visi untuk memajukan bangsa dan negara diperlukan strategi khusus seperti memberikan prioritas dalam setiap kebijakan pemberdayaannya dalam sektor pendidikan, membentuk sebuah perkumpulan atau organisasi dimana pemuda dapat mencurahkan ekspresi dan aspirasinya, mengembangkan sektor olahraga, dan membuat serangkaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemuda akan perannya dalam membangun bangsa.

Dalam upaya membangun pemuda yang aktif dan energik, keberadaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata ini menjadi sangat penting karena disanalah program-program untuk memberdayakan pemuda dibentuk. Pemuda di berbagai penjuru negeri diberikan fasilitas dan panggung untuk mengembangkan dirinya dalam bidang olahraga yang disukainya, salah satu contohnya yaitu melalui PON (Pekan Olahraga Nasional).

Pada abad ke-20 ini, Pemuda dan Olahraga tidak lepas dari yang namanya pariwisata. *Crosscutting* atau kolaborasi peran ketiga aspek tersebut dapat berjalan beriringan sekaligus dan berkembang bersama sama. Dalam sebuah artikel “Menpora: Olahraga dan Pariwisata Harus Berkembang Bersama (Pratama, Mohammad Resha:2016)” Menteri Pemuda dan Olahraga, Imam Nahrawi mengatakan bahwa olahraga dan pariwisata saat ini saling berkaitan erat. Pasalnya, adanya event-event olahraga lokal yang semakin menjamur saat ini dapat membangkitkan minat pariwisata di kota tempat penyelenggaraan. Contohnya seperti Tour de Singkarak yang menyambangi beberapa kota di Sumatera Barat yang turut juga mempromosikan kebudayaan serta objek pariwisata setempat. Atau beberapa tahun yang lalu pernah dilaksanakan event balap sepeda Jawa-Bali bertajuk Tour de Indonesia.

Akan ada banyak dampak positif jika ketiga aspek tersebut berkembang dan berjalan beriringan. Salah satunya yaitu menghidupkan jiwa bersaing yang positif seorang pemuda dalam sebuah kompetisi ajang olahraga sekaligus meningkatkan perasaan bangga dan ikut memiliki atas wisata yang ada di daerahnya. Dari segi ekonomi, ajang kompetisi olahraga bersekala internasional akan menarik olahragawan manca negara serta wisatawan asing dimana hal ini akan menambah pendapatan negara serta *income* masyarakat sekitar daerah tersebut.

Pemerintah memberikan kebebasan pada masing-masing daerah dalam merealisasikan program-program untuk mengembangkan Pemuda, Olahraga dan Pariwisata di daerahnya. Kota Mojokerto memiliki strategi khusus untuk mengatur dan mengelola program Pemuda, Olahraga dan pariwisatanya melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto yang merupakan organisasi perangkat daerah urusan pilihan yang mengampu program-program prioritas Kepala Daerah. “Disporapar Kota Mojokerto Wujudkan Kota Pariwisata dan Fasilitas Pemuda (Hermansyah, Fendy:2023)” Kota Mojokerto terus menggencarkan promosi wisata demi wujudkan kota pariwisata berbasis sejarah dan budaya. Selain peningkatan sumber daya manusia, juga diselenggarakan berbagai event pariwisata yang berhasil menyedot kedatangan wisatawan ke Kota Onde-Onde tersebut.

Disporapar terus melakukan berbagai perbaikan di bidang pariwisata. Dengan minimnya sumber daya alam, maka sumber daya manusia menjadi salah satu fokus Disporapar untuk ditingkatkan. ”Peningkatan SDM mutlak harus dilakukan untuk membersamai upaya peningkatan penyelenggaraan event-event pariwisata sebagai bentuk promosi pariwisata,” papar Kepala Disporapar Novi Rahardjo melalui Radar Mojokerto.

Berbagai kegiatan pariwisata, pagelaran event-event wisata, serta rekayasa pembuatan objek dan destinasi baru juga menjadi langkah bertahap yang dilakukan Disporapar Kota Mojokerto. ”Semua dilakukan

di samping rencana agenda pembangunan Wisata Bahari Mojopahit yang makin memantapkan Kota Mojokerto menuju kota pariwisata,” lanjutnya.

Parameter keberhasilan dalam rangka membangun dan mengembangkan Pemuda, Olahraga dan Pariwisata tidak hanya diukur dari seberapa banyak wisatawan yang hadir, seberapa besar event yang diadakan dan seberapa banyak pemuda dan atlet yang berhasil mendapatkan prestasi namun ada komponen lain yang turut diawasi dan perlu dijaga ketat yaitu komponen keuangan.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah (Liando & Elim, 2016). Setiap penyusunan program, terdapat rencana-rencana anggaran yang dicanangkan dan kemudian dilaporkan realisasinya. Realisasi dari jumlah rencana anggaran menjadi salah satu parameter pokok dalam mengukur kinerja belanja pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada salah satu organisasi perangkat daerah di lingkungan Kota Mojokerto yaitu pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan pada masa perkuliahan dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang ada

2. Bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Mojokerto

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu evaluasi dan pengendalian di masa yang akan datang sehingga dapat mendukung ketepatan perencanaan pada periode anggaran yang baru baik perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka pengetahuan bagi civitas akademik dan mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya.